



## Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT . Astra International Tbk Periode 2012-2021

**Vevbi Verra**

Universitas Islam Kadiri

**Endah Kurniawati**

Universitas Islam Kadiri

**Ririn Wahyu Arida**

Universitas Islam Kadiri

Korespondensi Penulis : [vevbiverra123@gmail.com](mailto:vevbiverra123@gmail.com)

**Abstract.** *This researcher aims to determine the effect of asset management on financial performance at PT. Astra International Tbk. The variables of this study are total asset turnover (X1), fixed asset turnover (X2), working capital turnover (X3), and operating profit (Y). This study uses a quantitative method in the form of financial reports from 2012 to 2021, the sample used is 40 and the source of data from this research is the quarterly financial reports of PT. Astra International Tbk. The data collection technique in this research is to use a documentation study. Data analysis techniques in this study used the classical assumption test, hypothesis testing, multiple linear regression analysis and the coefficient of determination test. Data processing in this study used the software program SPSS (Statistics Package for the Social Sciences) 25.0 for windows. By using a level of 5% or 0.05 with the results (1) partially the total activation turnover has a significant effect on operational profit with a significance value of  $0.000 < 0.05$  which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. (2) partial activation turnover still has a significant effect on operating profit with a significance value of  $0.004 < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. (3) partially working capital turnover affects operational profit with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. (4) simultaneously total asset turnover, fixed asset turnover, and working capital turnover have a significant effect on operating profit with a significance value of  $0.000 < 0.05$  which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keywords :** *total asset turnover, fixed asset turnover, working capital turnover and operating profit margin.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada PT . Astra Internationa Tbk. Adapun variabel penelitian ini adalah perputaran total aktiva (X<sub>1</sub>), perputaran aktiva tetap (X<sub>2</sub>), perputaran modal kerja (X<sub>3</sub>), dan laba operasioal (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2021, sampel yang digunakan berjumlah 40 dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT . Astra International Tbk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesisi, analisis regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan*

program software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) 25.0 for windows. Dengan menggunakan taraf 5% atau 0,05 dengan hasil (1) secara parsial perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba operasional dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba operasional dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (3) secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba operasional dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (4) secara simultan perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba operasional dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci :** perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja dan margin laba operasional.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi setiap perusahaan di era globalisasi saat ini sangatlah dinamis. Dimana masing-masing perusahaan memiliki tujuan utama yang sama. Yakni memperoleh laba atau keuntungan, hal ini dapat juga disebabkan karena tingkat persaingan di dunia usaha semakin ketat. Sebuah perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal, terutama dalam menghadapi persaingan bisnis. Dalam kondisi seperti ini, sudah sewajarnya perusahaan lebih mempersiapkan diri guna menghadapi kondisi perekonomian, yaitu dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Perusahaan harus mempertahankan kinerjanya, disamping mempertahankan perusahaan juga harus meningkatkan kinerjanya. Untuk menentukan kinerja dari suatu perusahaan ditentukan dengan melihat salah satu faktor yaitu kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah komponen yang utama sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan, hal itu dapat dilihat dari laporan keuangannya. Untuk menentukan tingkat kinerja atau kesehatan keuangan perlu dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Perlu dilihat bagaimana perusahaan tersebut telah melaksanakan ketentuan-ketentuan sistem keuangan dengan cara yang sesuai. Penilaian terhadap laporan keuangan suatu usaha dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sukmawati (2019: 85) “analisis rasio keuangan adalah menghitung dengan cara membagi satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut”. Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan internal perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hery (dalam Tomy, 2018: 1464) ‘Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada’. Pengukuran rasio aktivitas yang digunakan dalam rasio ini adalah perputaran total aktiva (*total assets turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

Sebagaimana dikemukakan Kasmir (dalam Tomy, 2018: 1464) ‘perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang digunakan’.

Sebagaimana dikemukakan Kasmir (dalam Rina et al., 2019) ‘perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum’.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016:196) ‘Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan’. Salah satu pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu margin laba operasional (*operating profit margin*).

Sebagaimana dikemukakan oleh Nazira & Ariani (dalam Nirmanggi & Muslih, 2020) ‘margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba operasional atas penjualan bersih, semakin tinggi operating profit margin maka semakin besar kemungkinan terjadinya tindakan perataan laba’.

**Tabel 1.1**

**Penjualan Bersih dan Laba Operasional PT. Astra International Tbk Periode 2012-2021 (dalam miliaran rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Laba Operasional</b>
2012	188.053	22.742
2013	193.880	22.297
2014	201.701	22.125
2015	184.196	15.613
2016	181.084	18.302
2017	206.057	23.165
2018	239.205	27.372
2019	237.166	26.621
2020	175.046	18.571
2021	233.485	25.586

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas bahwa penjualan dan laba operasional pada PT . Astra International Tbk yang tidak stabil, terdapat peningkatan penjualan pada tahun 2013, 2014, 2017, 2018, dan 2021 dan selanjutnya terjadi penurunan penjualan pada tahun 2015, 2016, 2019, dan 2020. Peningkatan penjualan akan berpengaruh sangat banyak dan baik bagi perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Manajemen Aset

Manajemen Aset merupakan pengelolaan aset milik individu, organisasi ataupun perusahaan secara efektif untuk mencapai tujuan. Pengertian manajemen sendiri ialah proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan untuk mencapai sebuah tujuan. Di dalam manajemen mengandung empat unsur antara lain yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* atau sering disebut dengan POAC.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiama (2013: 15) bahwa manajemen aset merupakan ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien. Kegiatan mengelola aset sangat penting bagi pemilik perusahaan untuk memberikan *income* sesuai yang diharapkan.

### 2.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut Hanafi (2015: 38) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa efisien penggunaan aset oleh perusahaan”.

#### 2.2.1 Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Aktiva atau aset merupakan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat diubah menjadi uang tunai. Rasio perputaran total aset ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (dalam Tomy, 2018: 1464) ‘perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang

digunakan. Standar umum rata-rata industri untuk rasio perputaran total aktiva adalah 2 kali, jika dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki’.\

Rumus untuk mencari perputaran total aktiva dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Kasmir, 2016)

### 2.2.2 Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover* )

Aktiva tetap merupakan harta penting yang dimiliki perusahaan dan memiliki umur relatif permanen. Aktiva tetap digunakan untuk operasional sehari-hari guna menunjang perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (dalam Rina et al., 2019) ‘perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan kapasitas aktiva tetap. Standar rata-rata industri untuk rasi perputaran aktiva tetap adalah di atas 5 kali apabila di bawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik’.

Rumus untuk mencari perputaran aktiva tetap dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Sumber : Kasmir (2012:184)

### 2.2.3 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Modal kerja selalu dalam keadaan beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Dana yang diinvestasikan dalam modal kerja dapat dilihat dari tingkat perputaran modal kerja beserta komponennya yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (dalam Rina et al., 2019) ‘perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Standar rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah di atas 6 kali, apabila di bawah 6 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik’.

Rumus untuk mencari perputaran modal kerja dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : (Kasmir, 2016)

### 2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyalura dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas*.

Sebagaimana dikemukakan oleh Iskandar (dalam Malau & Fithri, 2021) ‘kinerja keuangan adalah konsep rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi’.

### 2.4 Rasio Profitabilitas

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal, rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Sebagaimana dikemukakan oleh Riyanto dalam (Fadli, 2017) ‘Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan’. Profitabilitas memiliki peran penting bagi perusahaan, profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu membayar segala kewajiban-kewajiban yang dimiliki sehingga perusahaan tetap dalam keadaan yang likuid.

#### 2.4.1 *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, dan pemasaran dalam memperoleh laba. Margin laba operasional digunakan untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Kasmir (2013: 203) menyatakan bahwa *operating profit margin* disebut murni artinya bahwa jumlah keuntungan perusahaan benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi tingkat *operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Hery, 2016)

### 2.5 Teori Hubungan Antar Variabel

### **2.5.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Margin Laba Operasional**

Menurut penelitian Alviani (2021), perputaran total aktiva secara signifikan mempengaruhi margin laba operasional, selanjutnya penelitian Rizky Ramadhan (2019) menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap margin laba operasional dengan arah hubungan negatif.

### **2.5.2 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Margin Laba Operasional**

Menurut Penelitian Noor Acmad dan Lukman Hidayat (2013), perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap margin laba operasional disebabkan oleh kinerja keuangan dibiayai oleh total asetnya.

### **2.5.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Margin Laba Operasional**

Menurut penelitian Rizky Ramadhan (2019) secara signifikan perputaran modal kerja mempengaruhi margin laba operasional dengan arah hubungan positif, selanjutnya penelitian Noor Achmad dan Lukman Hidayat (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap margin laba operasional disebabkan oleh kinerja keuangan yang dibiayai oleh total aset perusahaan.

## **III. METODE**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perputaran total aktiva ( $X_1$ ), perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ), perputaran modal kerja ( $X_3$ ) dan margin laba operasional ( $Y$ ). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif.

### **3.2 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra International Tbk.

### **3.3 Sampel**

Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Astra International Tbk dengan mengambil data triwulan mulai tahun 2012-2021, sehingga didapatkan 40 laporan keuangan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Bagian yang perlu dilihat dalam uji normalitas adalah bagian Kolmogorov-Smirnov Z dan Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai Asymp Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila Asymp Sig nilainya kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

### 3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya korelasi yang sangat kuat diantara dua variabel bebas (X). Cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Namun, apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### 3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian dalam variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). (Nurul Amalia Kusoy, 2020) 'Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari hasil residual satu pengamatan lain'. Heteroskedastisitas berarti ada varian dalam variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Yang diharapkan dari suatu model regresi adalah homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering kali terjadi pada penelitian dengan data *cross-section*. Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan nilai kuadrat error atas seluruh variabel bebas. Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi hubungan antara error periode yang satu dengan error periode lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali (dalam Nurul Amalia Kusoy, 2020: 13) 'Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pelanggan pada periode t dengan periode kesalahan pelanggan pada periode t-1 atau sebelumnya'.

Dalam uji autokorelasi yang perlu dilihat adalah nilai Durbin-Watson. Kriteria dalam uji autokorelasi (Durbin-Watson adalah angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.



### **3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan variabel independent dan dependen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Regresi juga dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau estimasi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya. Rumus analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

### **3.4.6 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (R Square) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila nilai R Square kecil, berarti bahwa kemampuan variabel independent dalam memberikan kontribusi sangat terbatas namun apabila nilai R Square besar atau mendekati 1, maka disimpulkan bahwa variabel independent memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen.

### **3.4.7 Uji Hipotesis**

#### **3.4.7.1 Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan menyatakan  $<0,05$  maka dapat dikatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan  $>0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

#### **3.4.7.2 Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independent dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan dalam model penelitian ini. Apabila nilai signifikan dibawah 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sebaliknya jika F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## IV. HASIL

### 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.2 Uji Normalitas

**Tabel 4.1**  
**Hasil Output Uji Normalitas**

	TATO	FATO	WCTO	OPM
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200	0,200	0, 200

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi dari uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditunjukkan pada tabel Asymp. Sig (2-tailed) yaitu *total assets turnover* memiliki nilai 0,200, *fixed assets turnover* memiliki nilai 0,200, *working capital turnover* memiliki nilai 0,200, dan *operating profit margin* memiliki nilai 0,200. Berdasarkan hasil analisis diatas semua nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### 4.1.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Output Uji Multikolinearitas**

	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
TATO	0,143	7,009
FATO	0,151	6,621
WCTO	0,382	2,615

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel diatas yaitu *total assets turnover* dengan nilai *tolerance* 0,143 dan VIF 7,009, *fixed assets turnover* dengan nilai *tolerance* 0,151 dan VIF 6,621, dan *working capital turnover* dengan nilai *tolerance* 0,382 dan VIF 2,615. Berdasarkan hasil analisis diatas semua nilai *tolerance* dari seluruh variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Output Uji Heteroskedastisitas**

	Sig.
TATO	0,751
FATO	0,017
WCTO	0,042

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas digunakan metode *Weighted Least Square*. Menurut Imam Ghozali (2017:63) “dalam pengujian *weighted least square* merupakan pengujian heteroskedastisitas dengan mengkuadratkan salah satu variabel independen, semua variabel dibagi oleh satu variabel yang sudah dikuadratkan”.

**Tabel 4.4**

**Hasil Output Uji Heteroskedastisitas metode *Weighted Least Square***

	Sig.
TATO	0,435
FATO	0,753
WCTO	0,186

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui nilai signifikansi >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**4.1.4 Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.5**

**Hasil Output Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,877	0,769	0,750	0,0154697	1,297

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Dari hasil analisis diatas menunjukkan nilai Durbin Watson 1,297. Dengan tingkat signifikansi 5%, nilai n 40 dan terdapat 3 variabel bebas, maka diperoleh dL sebesar 1,3384 dan nilai dU sebesar 1,6589. Oleh karena itu  $dW < dL$  yaitu  $1,297 < 1,3384$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi.

Untuk mengatasi masalah Autokorelasi digunakan metode uji run test. Menurut Ghozali (2016: 116) “dalam pengujian run test ini didapatkan hipotesis jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak”.

**Tabel 4.6**

**Hasil Output Uji Run Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,262

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,262 lebih besar dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.7**

**Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	0,109	19,545	0,000
TATO	0,196	7,131	0,000
FATO	-0,050	-3,125	0,004
WCTO	-0,011	-9,676	0,000
Fhitung	40,00		
R square	0,769		

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

$$Y = 0,109 + 0,196 (X_1) - 0,050 (X_2) + 0,011 (X_3)$$

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,109. Artinya jika perputaran total aktiva ( $X_1$ ), perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ), dan perputaran modal kerja ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka profitabilitas laba operasional (Y) nialinya 0,109.
- 2) Koefisien regresi perputaran total aktiva ( $X_1$ ) sebesar 0,196. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran total aktiva mengalami kenaikan 1 tingkatan, maka laba operasional (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,196.
- 3) Koefisien regresi perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ) sebesar -0,050. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran aktiva tetap mengalami penurunan 1 tingkatan, maka laba operasional (Y) mengalami penurunan sebesar -0,050.
- 4) Koefisien regresi perputaran modal kerja ( $X_3$ ) sebesar -0,011. Artinya jika variabel independen lain nialinya tetap dan perputaran modal kerja mengalami penurunan 1 tingkatan, makan laba operasional (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,011.

#### 4.1.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**

**Hasil Output Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,877	0,769	0,750	0,154697

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,769. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa besarnya kontribusi atau sumbangan variabel independen

(perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja) terhadap variabel dependen (laba operasional) adalah 76,9% dan sisanya 23,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian, seperti perputaran piutang, perputaran persediaan, ROA, ROE, NPM, GPM, dan variabel-variabel lain di luar penelitian.

#### 4.1.7 Uji t

**Tabel 4.9**  
**Hasil Output Uji t**

	t	Sig
Konstanta	19,545	0,000
TATO	7,131	0,000
FATO	-3,125	0,004
WCTO	-9,676	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

##### 1) Perputaran Total Aktiva (TATO) ( $X_1$ )

Hasil dari analisis regresi linier berganda secara parsial menunjukkan bahwa perputaran total aktiva (TATO) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,131 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional.

##### 2) Perputaran Aktiva Tetap (FATO) ( $X_2$ )

Hasil dari analisis regresi linier berganda secara parsial menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap (FATO) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,125 dan nilai signifikansi 0,004. Oleh karena itu signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba operasional.

##### 3) Perputaran Modal Kerja (WCTO) ( $X_3$ )

Hasil dari analisis regresi linier berganda secara parsial menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -9,676 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba operasional.

#### 4.1.8 Uji F

**Tabel 4.10**  
**Hasil Output Uji F**

	F	Sig
Regression	40,000	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari hasil output diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 40,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional.

## **V. PEMBAHASAN**

### **5.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Operasional**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel perputaran total aktiva ( $X_1$ ) diperoleh koefisien sebesar 0,196 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya jika variabel independen (perputaran total aktiva mengalami kenaikan 1 tingkatan, maka variabel dependen (laba operasional) akan mengalami peningkatan sebesar 0,196.

### **5.2 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ) diperoleh koefisien regresi perputaran aktiva tetap sebesar -0,050 dan nilai signifikansi 0,004. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan 1 tingkatan, maka laba operasional ( $Y$ ) mengalami penurunan sebesar 0,050.

### **5.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasional**

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja ( $X_3$ ) diperoleh koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -0,011 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran modal kerja mengalami kenaikan 1 tingkatan, maka laba operasional ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,011.

## **VI. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada PT . Astra International Tbk periode 2012-2021 didapat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil uji pengaruh (parsial) perputaran total aktiva terhadap laba operasional dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT . Astra International Tbk periode 2012-2021.

- 2) Dari hasil uji pengaruh (parsial) perputaran aktiva tetap terhadap laba operasional dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT . Astra International Tbk periode 2012-2021.
- 3) Dari hasil uji (parsial) perputaran modal kerja terhadap laba operasional dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT . Astra International Tbk periode 2012-2021.
- 4) Dari hasil uji (simultan) perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja dapat dilihat dari hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba operasional pada PT . Astra International Tbk periode 2012-2021.

## **VII. DAFTAR REFERENSI**

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan*. 17(2), 1–36.
- Anugrah Harika Putra, N. H. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 741–747.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157. <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/91>
- Fadli, A. Y. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Aplikasi Manajemen, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(2), 120–135.
- Firda Inayah, A. M. (2021). Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(1), 57–69. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i1.13722>
- Irene Debora Stien Pangkey, L. O. H. D. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BPR Nusa Utara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA*, 1(1), 1947–1954.

- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 5.
- Lina Lestari, L. W. (2017). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 56–66. <https://doi.org/10.35448/jmb.v1i1.4339>
- Malau, Y. L., & Fithri, N. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2(2), 89–99. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/mes/article/view/1892>
- Martiana, Y., Nenden, H. R., & Wagini2. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma ( PERSERO ) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–75.
- Ni Luh Tresna Fridaliyanti , I Wayan Widnyana, I. G. N. B. G. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, *Debt To Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,. *Jurnal Emas*, 3(1), 135–151.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Nurul Amalia Kusoy, M. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba A Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Prima, A., & Ismawati, L. (2019). Pengaruh Perputaran Total Aset (Tato) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 8(1), 25–32. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i1.1926>
- Ridla Tsamrotul Fuady, I. R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(01), 1–26. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/download/448/pdf>
- Rina, Ass, S. B., & Nurwahidah M. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Brand*, 1(2), 1–13.
- Roni Parlindungan Sipahutar, S. S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>
- Rukmi Juwita, A. W. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap



Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat . *LAND JOURNAL*, 3(1), 69–76.

- Sanjaya, S. (2017). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 15–32.
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p05>
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 4(2), 283–295.
- Tomy, O. (2018). Pengaruh Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 2(09), 1461–1471. <https://www.accountingtools.com/articles/leverage-ratios.html>
- Udin Hidayat, Sugiyanto Ikhsan, Inne Risnaningsih, Toufiq Agung Pratomo, S. (2021). Implementasi Manajemen Aset Tetap Pada Koperasi Fungsional Dalam Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap. *1*(2), 247–262.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 176–190. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Yuniati, & Bagianto, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua Serta Implikasinya pada Manajemen Aset dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 17–46.